

KARYA TULIS ILMIAH
***LITERATURE REVIEW* PENERAPAN EDUKASI
MANAJEMEN LAKTASI UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN TENTANG LAKTASI**



Riski Ermitha Amalia

17.2024.P

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATURE REVIEW* PENERAPAN EDUKASI
MANAJEMEN LAKTASI UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN TENTANG LAKTASI**



Karya Tulis Ilmiah Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

Riski Ermitha Amalia

17.2024.P

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Ermitha Amalia

NIM : 17.2024.P

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain (plagiasi), falsifikasi, dan fabrikasi yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil plagiasi, falsifikasi atau fabrikasi maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pekalongan, 10 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Riski Ermitha Amalia

NIM : 17.2024.P

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Riski Ermitha Amalia dengan judul "*Literature Review* Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Tentang Laktasi" telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020 dan telah dilakukan perbaikan.

Pekalongan, 10 Juli 2020

Dewan Penguji

Penguji I

(Isyti'aroh, M. Kep.,Ns.Sp. Kep.Mat)
NIK. 1974022820042039

Penguji II

(Windha Widyastuti, MNS)
NIK. 1987060620111084

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

(Hemi Rejeki, M. Kep.,Ns.Sp.Kep.Kom)
NIK. 1968052519961010

***Literature Review* Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Tentang Laktasi**

Riski Ermitha Amalia, Windha Widyastuti

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Manajemen laktasi merupakan upaya untuk mengatur keseluruhan proses menyusui hingga berjalan dengan sukses. Upaya ini diberikan mulai dari ASI diproduksi hingga bayi menghisap ASI. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk menggambarkan penerapan manajemen laktasi terhadap peningkatan ketrampilan pada ibu menyusui berdasarkan *literature review*. Metode karya tulis ilmiah yang digunakan adalah *literature review*. Hasil menunjukkan bahwa ketrampilan menyusui sesudah dilakukan edukasi manajemen laktasi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi. Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini adalah penerapan edukasi manajemen laktasi mampu meningkatkan ketrampilan tentang laktasi. Saran bagi tenaga keperawatan, diharapkan dapat memberikan edukasi manajemen laktasi pada seluruh ibu menyusui untuk meningkatkan ketrampilan tentang laktasi.

Kata kunci : edukasi, ketrampilan menyusui, manajemen laktasi.

Literature Review : the Application Of Lactation Management Education To Improve Skills About Lactation

Riski Ermitha Amalia, Windha Widyastuti

The Vocational Program In Nursing, Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRACT

Lactation management is an attempt to regulate the entire breastfeeding process until it runs successfully. This effort is given starting from breast milk produced until the baby sucks breast milk. The purpose of this scientific paper is to describe the application of lactation management to improving skills in breastfeeding mothers based on a literature review. The method of scientific writing used is literature review. The results showed that the skills of breastfeeding after lactation management education were higher than before being given lactation management education. The conclusion of this scientific paper is that the application of lactation management education can improve skills about lactation. Suggestions for nursing staff are expected to provide lactation management education to all breastfeeding mothers to improve skills about lactation.

Keywords: *education, breastfeeding skills, lactation management*

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “*Literatur Review* Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Tentang Laktasi”. Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Karya tulis ini tidak lepas tanpa pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Nur Izzah, M.Kes selaku pelaksana tugas Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
2. Herni Rejeki, M. Kep., Ns.Sp.Kep.Kom selaku ketua Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
3. Siti Rofikoh, M. Kep.,Ns, Sp.Kep.An selaku Kepala Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
4. Isyti'aroh, M. Kep., Ns.Sp.Kep.Mat selaku penguji I Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia hadir dan menjadi penguji.
5. Windha Widyastuti, MNS selaku pembimbing sekaligus penguji II Proposal Karya Tulis Ilmiah ini yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Segenap Civitas akademika Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
7. Orang tua saya dan keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan do'a.
8. Teman-teman Diploma Tiga Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun dari semua pihak sehingga hasil dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya masyarakat, mahasiswa.

Pekalongan, 10 Juli 2020

Riski Ermitha Amalia

NIM : 17.2024.P

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Studi Kasus	3
1.4.Manfaat Penulisan	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Laktasi.....	4
2.2. Asuhan Keperawatan.....	13

BAB III METODOLOGI PENULISAN

3.1. Rancangan Karya Tulis Ilmiah.....	18
3.2. Subyek Studi Kasus.....	18
3.3. Fokus Studi.....	18
3.4. Definisi Operasional.....	18
3.5. Metode Pengumpulan Data	19
3.6. Waktu Penulisan Karya Tulis Ilmiah	19
3.7. Analisis Data	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Literature Review	20
4.2. Pembahasan.....	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

4.3. Kesimpulan.....	30
4.4. Saran.....	30

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 J Hasil <i>Literatur Review</i>	20
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0. Menyusui yang benar	13
Gambar 1. Posisi bayi yang benar.....	13
Gambar 2. Cara memegang payudara dengan benar.....	14
Gambar 3. Cara Merangsang mulut bayi dengan benar	14
Gambar 4. Teknik menyusui yang benar	15
Gambar 5. Menyendawakan bayi.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

SOP Manajemen Laktasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, perkembangan bayi dengan optimal. Kandungan ASI lebih baik daripada susu formula. ASI mengandung karbohidrat, lemak, protein dan air dengan jumlah sesuai dengan pencernaan bayi (Widiyanto, Aviyanti & Tyas, 2012). ASI eksklusif merupakan makanan bayi yang diberikan dari umur 0-6 bulan. ASI mengandung zat imunitas yang dapat melindungi dari berbagai penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, diare, dan radang paru-paru (Putra & Rizky, 2014).

Kemenkes RI (2019) menjelaskan bahwa prosentasi cakupan ASI pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tahun 2017 yaitu 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 68,78% . Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah, cakupan ASI di Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu 54,4%. Prosentasi tersebut sedikit meningkat dibandingkan pada tahun 2016 yaitu 54,22% (Dinkes Jateng, 2018). Prosentasi di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 yaitu 38,4% dan prosentase pada tahun 2018 yaitu 44,5%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan cakupan ASI eksklusif. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan cakupan ASI, namun prosentasi ini sangat jauh dari target nasional yaitu 80% (Sutarjo, 2015). Penyebab rendahnya cakupan ASI ini, salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI (Kemenkes, 2011).

Dampak yang terjadi jika bayi tidak diberikan ASI salah satunya adalah resiko terkena diare, yang disebabkan diberikanya susu formula pada bayi 0-6 bulan (Ifalahma, 2016). Pembuatan susu formula yang terlalu kental mampu menyebabkan diare, karena akan masuk ke saluran pencernaan lalu mengikat cairan tubuh dari ekstra seluler ke intra lumener di usus. Proses ini dapat

menyebabkan peristaltik usus meningkat dan munculnya terjadi diare (Sari & Rahayu, 2017).

Perilaku ibu dalam memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, salah satunya faktornya ialah ibu berpendidikan tingkat dasar, sehingga ibu lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif. Berdasarkan penelitian Lestari (2018) di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung, menjelaskan bahwa ada hubungannya faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan $P \text{ value } (0,002) < \alpha (0,05)$. Faktor kemungkinan bisa disebabkan karena pendidikan yang didasarkan pengetahuan dan kesadaran, sehingga adanya perilaku tersebut dapat berlangsung lama dan menetap karena didasari kesadaran.

Ibu primipara merupakan ibu yang pertama kali melahirkan (Alam & Syahrir, 2016). Ibu primipara cenderung belum mendapatkan pengalaman cara merawat bayi, sehingga dapat menyebabkan rendahnya memberikan ASI eksklusif (Juliastuti, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Astuti & Adhifa 2017 menjelaskan bahwa pengetahuan ibu primipara tentang ASI eksklusif memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 36 responden (60,0%).

Banyak strategi untuk menambah pengetahuan manajemen laktasi agar bisa meningkatkan cakupan ASI, salah satunya dengan edukasi manajemen laktasi. Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang mengatur keseluruhan proses menyusui hingga berjalan dengan sukses. Upaya ini diberikan mulai dari ASI diproduksi hingga bayi menghisap ASI. Manajemen laktasi bisa dilakukan dari masa antenatal, perinatal, dan setelah melahirkan (postnatal) (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan informasi dari 2 tenaga kesehatan disalah satu puskesmas Kabupaten Pekalongan, tenaga kesehatan selalu memberikan penyuluhan dimasyarakat tentang manajemen laktasi, namun rata-rata ibu menyusui tidak menerapkan karena adanya budaya dimasyarakat antara lain memberikan makanan untuk bayi di usia 0-6 bulan karena nenek bayi menganggap ASI tidak keluar dan bayinya rewel terus, sehingga diberikan makanan pendamping seperti pisang. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dari 2 ibu yang menyusui yang tidak

menjalankan ASI eksklusif dikarenakan bayi dititipkan di neneknya karena mereka bekerja, sehingga tidak diberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka menunjukkan permasalahan pada penerapan manajemen laktasi pada ibu menyusui, oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Laktasi”.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana *literature review* penerapan edukasi manajemen laktasi menggunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang laktasi ?

1.2 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan penerapan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang laktasi berdasarkan *literature review*.

1.3 Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat menerapkan manajemen laktasi supaya ibu berhasil dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

1.4.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Sebagai bahan referensi asuhan keperawatan pada ibu menyusui.

1.4.3. Penulis Berikutnya

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi terkait penerapan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang laktasi.

1.4.4. Bagi Tenaga Keperawatan.

Diharapkan dapat melakukan dan mengajarkan penerapan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang laktasi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Laktasi

2.1.1 Pengertian

Manajemen laktasi merupakan suatu upaya yang mengatur keseluruhan proses menyusui hingga berjalan dengan sukses. Upaya ini diberikan mulai dari ASI diproduksi hingga bayi menghisap ASI. Manajemen laktasi bisa dilakukan dari masa antenatal, perinatal, dan setelah melahirkan (postnatal) (Prasetyono, 2009).

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi. kandungan didalam ASI mempunyai zat gizi dan zat imunitas, sehingga ASI tidak bisa tergantikan oleh susu formula yang sekalipun harganya mahal. ASI dapat memberikan keuntungan pada ibu dan bayi (Yuliarti, 2010).

ASI eksklusif adalah memberikan ASI secara murni, maksudnya secara murni adalah bayi yang diberikan ASI dari usia 0-6 bulan tanpa makanantambahan seperti bubur, pisang, biskuit, atau nasi tim. Bayi yang telah berusia 6 bulandapat diberikan makanan pendamping ASI. Pemberian ASI bisa juga diberikan sampai usia 2 tahun (Wiji, 2014). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan tambahan dari bayi berumur 0-6 bulan. Pemberian ASI tanpa makanan tambahan yang dimaksud yaitu bayi tidak diberikan makanan apapun, melainkan hanya makanan yang langsung diproduksi ibu yaitu ASI. World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan bahwa bayi diberikan ASI selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan dengan makanan pendamping yang sesuai umur 2 tahun agar bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (Yuliarti, 2010).

2.1.2 Manfaat ASI

Manfaat ASI dibagi menjadi empat kategori yaitu manfaat bagi ibu, bagi bayi, bagi keluarga, dan bagi negara. Hal tersebut menurut Sari dan Rimandini (2014) antara lain :

1. Manfaat ASI Bagi Ibu

Manfaat ASI bagi dapat membantu dalam memulihkan diri dari proses persalinan, mempercepat proses kembalinya rahim ke bentuk semula, mengurangi resiko kanker payudara dan kanker ovarium, mencegah kegemukan serta mendekatkan antara ibu dan bayi.

2. Manfaat ASI Bagi Bayi

Manfaat ASI bagi bayi yaitu mengandung zat gizi untuk kekebalan daya tahan tubuh bayi, melindungi bayi dari penyakit, dapat meningkatkan berat badan bayi, melindungi bayi dari alergi, meningkatkan kecerdasan, dan mendekatkan antara ibu dan bayi.

3. Manfaat ASI Bagi Keluarga

Manfaat ASI bagi keluarga dapat menghemat pengeluaran keluarga, menghemat biaya untuk berobat karena bayi yang diberikan ASI jarang sakit, dan praktis diberikan pada bayi.

4. Manfaat ASI Bagi Negara

Manfaat ASI bagi negara dapat menghemat biaya kesehatan, menghemat devisa negara dalam pembelian susu formula, menambah sumber daya manusia yang berkualitas.

2.1.3. Fisiologi Laktasi.

Dalam proses menyusui terdapat dua pengertian yaitu produksi ASI (Prolaktin) dan pengeluaran ASI (Oksitosin) menurut Haryono dan Setyaningsih (2014) yang dijabarkan sebagai berikut, yaitu :

2.1.3.1. Produksi ASI (Prolaktin)

Selama masa kehamilan terdapat hormon prolaktin dari plasenta yang meningkat, tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormon estrogen yang tinggi. Kadar estrogen dan progesteron turun saat hari kedua atau ketiga pasca kelahiran, sehingga terjadi sekresi ASI. Pada proses laktasi ada dua peran yang penting yaitu refleks prolaktin dan refleks aliran. yang timbul adanya perangsangan puting dikarenakan hisapan. Pada akhir kehamilan hormon prolaktin mempunyai peranan untuk membuat kolostrum, namun jumlah kolostrum terbatas dikarenakan aktivitas prolaktis terhambat oleh estrogen dan progesteron yang masih tinggi. Pasca persalinan yaitu lepasnya plasenta dan berkurangnya fungsi pada korpus luteum, maka estrogen dan progesteron juga berkurang, Hisapan bayi akan merangsang puting susu karena akan merangsang ujung syaraf sensoris yang sebagai reseptor mekanik. Rangsangan ini akan masuk ke hipotalamus dan menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin. Faktor yang memacu sekresi prolaktin merangsang hipofise anterior sehingga keluar prolaktin. Hormon ini akan merangsang sel alveoli yang berfungsi membuat air susu.

2.1.3.2. Pengeluaran ASI (Oksitosin).

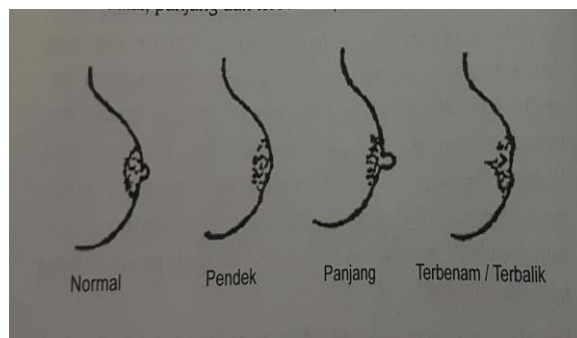
Ketika bayi disusui maka gerakan menghisap menghasilkan syaraf yang ada pada glandula pituitaria posterior sehingga akan mensekresi hormon oksitosin. Hal ini menyebabkan sel mioepitel disekitar alveoli berkontraksi dan mendorong ASI ke dalam pembuluh ampula. Selain hisapan bayi, oksitosin juga mendapat reseptor pada ductus, apabila duktus melebar maka secara reflek oksitosin keluar dari hipofisis.

2.1.4. Anatomi Payudara

Sari & Rimandini (2014) menjelaskan bahwa payudara adalah kelenjar yang letaknya dibawah kulit, diatas otot dada. Fungsi payudara adalah memproduksi air susu untuk nutrisi bayi. Manusia memiliki sepasang payudara, yang kira-kira beratnya mencapai 200gram, saat hamil memiliki berat 600 gram, dan saat menyusui 800 gram. Pada payudara ada dua bagian utama, yaitu :

2.1.4.1 Struktur Makroskopis

- Korpus (badan), bagian yang membesar.
- Areola, yaitu bagian yang menghitam.
- Papilla atau puting, yaitu bentuk yang menonjol dipuncak payudara. Pada puting payudara terdapat empat bentuk yaitu bentuk normal, pendek, panjang, dan terbenam.



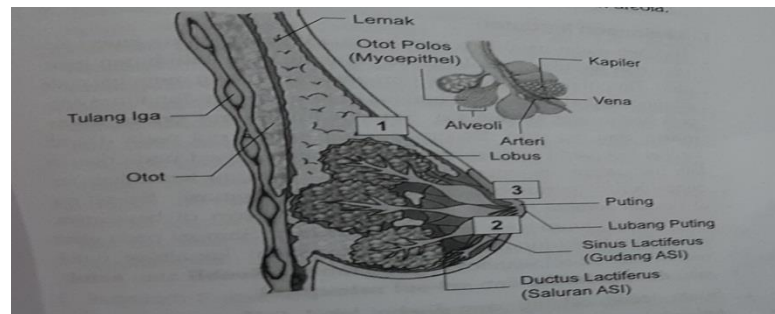
Gambar 1.0 (Bentuk puting payudara)

2.1.4.2. Struktur Mikroskopis

Payudara mengandung jaringan lemak yang ditutupi oleh kulit. Jaringan ini terdapat 18 lobus yang dipisahkan secara sempurna satu sama lain oleh lembaran jaringan fibrosa. Struktur dalamnya seperti buah jeruk atau anggur yang dibelah. Setiap lobus berisi satu fungsional yang tersusun bangunan seperti berikut :

- Alveoli, mengandung sel yang dapat mensekresi air susu.
- Tubulus lactiferus, saluran kecil sebagai pengalir air susu menuju ductus lactiferus.

- c. Ductus lactiverus, saluran sentral yang muara beberapa tubulus lactifer
- d. Ampulla, tempat yang menyimpan air susu ketika ada rangsangan maka air susu akan keluar.



Gambar 1.1 (Anatomi payudara)

2.1.5. Kandungan ASI

Widuri (2014) menjelaskan bahwa kandungan didalam ASI terdapat komponen-komponen yang sangat penting diantaranya adalah kolostrum, protein, lemak laktosa, vitamin A, zat besi, taurin, lactobacillus, dan lactoferin.

a. Kolostrum

Kolostrum berwarna kuning yang dihasilkan sel alveoli, cairannya kental, serta tidak banyak jumlahnya.

b. Protein

Protein merupakan suatu bahan untuk tumbuh bayi, sehingga sangat baik untuk pertumbuhan bayi.

c. Lemak

Lemak dalam ASI berperan sebagai pertumbuhan dan perkembangan otak bayi.

d. Laktosa

Laktosa berfungsi sebagai sumber energi, meningkatkan absorpsi kalsium serta dapat merangsang pertumbuhan lactobacillus bifidus.

e. Vitamin A terdapat 200 IU/dl

f. Zat besi

Zat besi didalam ASI terdapat kira-kira 0,5-1,0 mg/liter, bayi yang mendapatkan ASI jarang mengalami kekurangan zat besi.

g. Taurin

Berupa asam amino yang berfungsi sebagai neurotransmitter, berperan sangat penting untuk kematangan otak bayi.

h. Lactobacillus

Sangat bermanfaat untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme didalam tubuh seperti bakteri E coli yang dapat menyebabkan diare.

i. Lactoferrin

Fungsi yang terkandung di lactoferrin memungkinkan bakteri yang sehat tertentu untuk berkembang. Lactoferrin ditemukan dalam konsentrasi tinggi di kolostrum.

2.1.5.1 Lama dan Frekuensi Menyusui

Lama dan frekuensi menyusui yaitu sebaiknya bayi disusui dengan tanpa dijadwal (on demand), karena bayi sendiri yang akan menentukan kebutuhannya. Ibu segera menyusui jika bayinya menangis bukan karena (kencing, kepanasan/kedinginan dan hanya sekedar ingin didekap) atau ibu yang merasa payudara teras penuh. Bayi yang sehat kira-kira dapat mengosongkan payudara dalam 5-7 menit dan lambung bayi akan kosong sekitar 2 jam. Pada bayi biasanya memiliki pola menyusui yang berbeda dan memiliki pola tertentu setelah 1 sampai 2 minggu (Astuti, Judistiani, Rahmiati & Susanti, 2015).

2.1.. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif.

Haryono dan Setyaningsih (2014) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI diantaranya ialah :

1. Faktor pemudah (Predisposing factors)

- a. Pendidikan

Pendidikan akan mempengaruhi pemberian ASI pada bayi, jika ibu berpendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima informasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

b. Pengetahuan

Pengetahuan bisa didapatkan melalui informasi dari tenaga kesehatan, melihat televisi, mendengarkan radio dan bisa juga dari pengalaman hidup (seperti pengalaman menyusui sebelumnya).

c. Nilai-nilai adat dan budaya

Adat dan budaya bisa mempengaruhi pemberian ASI terhadap bayi, semisal adat yang biasa dilakukan masyarakat yaitu memberikan pisang atau bubur dengan alasan supaya melatih alat pencernaan bayi, hal demikian tidak benar namun masih saja dilakukan oleh masyarakat.

2. Faktor Pendukung (*enabling factors*)

a. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang didapatkan dari istri dan suami dari hasil pekerjaannya. ASI mempunyai kualitas yang baik jika ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi. Keluarga yang cukup pangan memungkinkan dapat memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibanding dengan keluarga yang tidak cukup pangan.

b. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu ibu yang menyusui berkaitan erat dengan pekerjaannya. banyak ibu yang beralasan tidak memberikan ASI karena ia seorang pekerja. Namun demikian bukannya menjadi alasan untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif.

c. Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu memiliki peran sangat penting terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki penyakit menular (HIV/AIDS, TBC, Hepatitis B) atau penyakit yang berkaitan dengan payudara seperti (kanker payudara dan kelainan puting susu).

3. Faktor pendorong.

a. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga bisa dari suami, orang tua atau saudara yang sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI pada bayi.

b. Dukungan petugas kesehatan.

Petugas kesehatan yang profesional dapat menjadi faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif dengan memberikan nasihat untuk menyusui bayinya untuk menentukan kelanjutan ibu dalam pemberian ASI.

2.1.7.1. Faktor yang meningkatkan produksi ASI.

Haryono dan Setyaningsih (2014) menjelaskan bahwa produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung dari stimulasi di kelenjar payudara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu :

a. Faktor makanan ibu

Ibu yang mengalami kekurangan gizi mengakibatkan menurunnya jumlah ASI dan akhirnya produksi ASI berhenti. Penyebabnya pada saat kehamilan jumlah gizi yang ibu konsumsi tidak bisa untuk menyimpan cadangan lemak didalam tubuhnya.

b. Faktor isapan bayi.

Isapan bayi tidak sempurna atau puting ibu yang sangat kecil dapat membuat produksi hormon prolaktin dan produksi hormon oksitosin menurun.

c. Frekuensi penyusuan.

Frekuensi penyusuan pada periode awal melahirkan paling sedikit 8 kali perhari. Penyusuan ini berhubungan dengan kemampuan stimulasi hormon di dalam kelenjar payudara.

d. Riwayat penyakit.

Riwayat penyakit akut atau kronik bisa mengganggu proses laktasi

e. Faktor psikologis

Ibu yang mengalami gangguan psikologis bisa menyebabkan kurangnya produksi dan pengeluaran ASI. Pada saat ibu menyusui hendaknya ibu merasa

tenang, nyaman, dan tentram. Untuk itu ibu tidak cemas dan sedih karena bisa mengganggu produksi ASI.

f. Dukungan suami maupun keluarga dalam rumah sangat berperan penting dalam berhasilnya ibu menyusui.

g. Berat badan lahir

Berat badan bayi dapat berhubungan dengan volume ASI, Hal ini berkaitan dengan kekuatan menghisap, frekuensi dan lama penyusuan dibanding berat badan bayi yang lebih besar.

h. Jenis persalinan.

Pada persalinan normal ibu dapat memberikan segera ASI setelah bayi lahir. Biasanya di hari pertama persalinan ASI sudah keluar. Sedangkan persalinan sectio caesaria seringkali mengalami kesulitan menyusui bayinya segera setelah lahir, terutama ketika diberikan anestesi (bius) umum. Dengan kondisi tersebut ibu relatif tidak bisa menyusui pada jam pertama saat bayi lahir.

2.1.7.2. Faktor- faktor yang menghambat pemberian ASI.

Faktor yang menghambat pemberian asi pada bayi ialah :

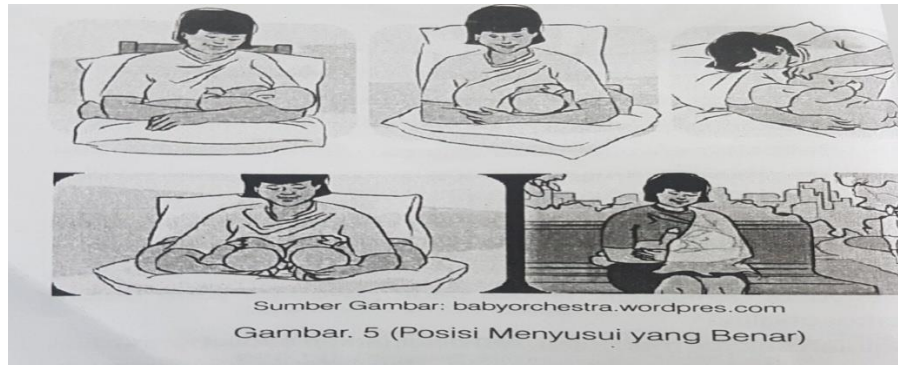
- a. Faktor psikologis : ibu mengalami tekanan batin dan merasa takut hilangnya daya tarik sebagai seorang wanita.
- b. Faktor fisik ibu : ibu mengalami sakit seperti mastitis dan penyakit payudara lainnya.
- c. Kurangnya motivasi dari keluarga dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu dalam memberikan ASI.
- d. Kurangnya motivasi dari tenaga kesehatan tentang pemberian ASI.
- e. Meningkatnya produk susu buatan industri sebagai pengganti ASI.

2.1.8. Prosedur teknik menyusui yang benar.

Prosedur teknik menyusui yang benar menurut (Wiji, 2014) sebagai berikut :

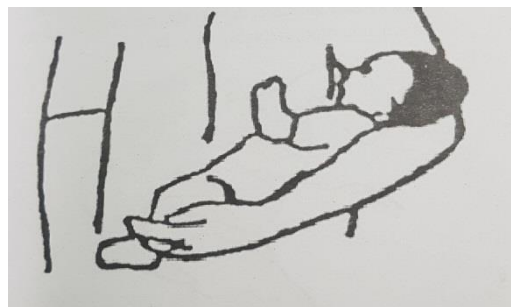
1. Cuci tangan dengan sabun (Haryono & Setyaningsih, 2015)

2. Duduk dengan santai dan tegak menggunakan kursi yang rendah supaya kaki ibu tidak bergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.



Gambar. 0 (Posisi menyusui yang benar).

3. Sebelum menyusui, keluarkan ASI sedikit lalu oleskan di puting susu dan areola, ini manfaatnya sebagai desinfektan untuk menjaga kelembapan puting susu.
4. Posisikan bayi dengan dipegang satu lengan, kepala bayi diletakan di lengkung siku ibu dan bokong bayi di tahan dengan telapak tangan ibu.



Gambar.1 (posisi bayi dengan benar)

5. Satu tangan bayi diletakan di belakang tangan ibu dan yang satu didepan.
6. Perut bayi menempel badan ibu, kepala menghadap ke payudara ibu.
7. Telinga dan lengan dalam satu garis lurus.
8. Tangan kanan ibu menyangga payudara kiri kemudian ibu jari dan keempat jari menekan payudara (huruf C).



Gambar. 2 (Cara memegang payudara dengan benar)

9. Bayi diberi rangsangan dengan cara membuka mulut lalu tempelkan puting susu di pipi bayi. (rooting reflek) .



Gambar. 3 (cara merangsang mulut bayi dengan benar)

10. Kemudian setelah bayi membuka mulut, usahakan sebagian besar puting atau areola masuk ke mulut bayi, sehingga puting berada di bawah langit-langit dan lidah bayi menekan ASI keluar dari penampungan ASI yang letaknya dibawah areola.
11. Ketika bayi sudah menghisap, payudara tidak usah dipegang lagi.



Gambar. 4 (Teknik menyusui yang benar)

12. Melepaskan isapan bayi dengan cara memasukkan jari kelingking ibu ke sisi mulut bayi.
13. Menyusui berikutnya dengan bergantian payudara.
14. Setelah menyusui, keluarkan ASI sedikit lalu oleskan pada puting susu dan sekitarnya.
15. Menyendawakan bayi dengan cara bayi digendong tegak dan bersandar di bahu ibu lalu tepuk dengan pelan di bagian punggung bayi atau bisa dengan menelungkupkan bayi di atas pangkuan ibu lalu tepuk dengan pelan punggung bayi sampai bersendawa.



(Gambar 5. Menyendawakan bayi)

2.3 Asuhan Keperawatan

2.3.1 Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan pada ibu post partum menurut Rini & Kumala (2017) yaitu :

1. Riwayat kesehatan
 - a. Keluhan yang dirasakan ibu
 - b. Riwayat persalinan meliputi adanya komplikasi, laserasi atau episiotomi.
 - c. Kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, buang air kecil, buang air besar, pola istirahat dan mobilisasi.
 - d. Pengkajian wawancara pada ibu menyusui seperti kemampuan dalam pemberian ASI, pengetahuan tentang menyusui (ASI eksklusif atau tidak), Bagaimana dukungan suami dan keluarga terhadap ibu, pengetahuan ibu dalam merawat bayinya.
2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik pada ibu menyusui menurut Sari dan Rimandini (2014) yaitu meliputi :

1. Kesadaran umum
2. Tanda-tanda Vital meliputi :Tekanan darah normal <140/90 mmHg, suhu tubuh normal yaitu 36-37°C, nadi normal yaitu 60-100, pernafasan normal yaitu 20-30x/menit.
3. Payudara

Pengkajian pada payudara meliputi :Inspeksi pada payudara ada pembesaran tidak, Kontur rata, tidak ada benjolan, kulit licin, tidak ada kerutan, tidak ada kemerahan, dan diperhatikan apakah ada kelainan dan tidak ada luka lecet. Inspeksi pada pengeluaran ASI meliputi warna, bau, dan cairan. Palpasi payudara secara sistematis sampai ketiak, payudara yang normal lembut, tidak ada nyeri tekan, dan payudara terasa penuh (Soetjiningsih, 2014).
4. Uterus

Dalam pemeriksaan uterus dilakukan periksa tinggi uterus.

5. Kandung kemih

Apabila kandung kemih ibu penuh, bantu ibu untuk mengosongkan kandung kemihnya dengan menganjurkan tidak menahan BAK.

6. Genetalia

Permeriksaan genetalian dengan cara memeriksa pengeluaran lochea, warna, bau dan jumlahnya.

7. Perineum

Pemeriksaan perineum dilakukan dengan memeriksa jahitan laserasinya dengan kasa yang dikasih betadine agar jahitan tampak terlihat jelas, kemudian cek apakah ada oedeme, apakah ada hematoma (pembengkakan jaringan yang didalamnya darah).

8. Ekstremitas bawah

Pemeriksaan kaki dilihat apakah ada varises, oedema, reflek patella dan nyeri tekan pada betis.

2.3.2 Diagnosa Keperawatan

Ibu primipara merupakan ibu yang pertama kali melahirkan (Alam & Syahrir, 2016). Ibu primipara cenderung belum mendapatkan pengalaman dan informasi dalam memberikan ASI (Juliastuti, 2011). Diagnosa yang mungkin muncul pada ibu menyusui yaitu defisiensi pengetahuan tentang laktasi. Faktor yang berhubungan dari masalah keperawatan tersebut menurut Herdman (2015) yaitu :

1. Ketidakakuratan melakukan tes.
2. Ketidakakuratan mengikuti perintah.
3. Kurang pengetahuan.
4. Perilaku tidak tepat (mis., histeria, bermusuhan, agitasi, apatis)

2.3.4 Perencanaan

Perencanaan keperawatan untuk mengatasi masalah defisiensi kurang pengetahuan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang penerapan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang laktasi.

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1.Rancangan Karya tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan *literature review*. *Literature review* adalah metoda penulisan ilmiah dengan menggunakan cara mengkompilasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi apa yang telah ditulis oleh peneliti lain pada topic tertentu.

3.2.Subyek Karya Tulis Ilmiah

Subyek karya tulis ilmiah adalah hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sejumlah 3 penelitian dengan topik yang sama yaitu 1. Pengaruh pendekatan pemodelan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan 2. Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan poster terhadap perilaku ibu primipara dalam manajemen laktasi 3. Efektifitas edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Doro 1 dan Doro 2 Kabupaten Pekalongan.

3.3.Fokus karya Tulis Ilmiah

Fokus karya tulis ilmiah adalah Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Tentang Laktasi Pada Ibu Primipara.

3.4.Definisi Oprasional Karya Tulis Ilmiah

3.4.1Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk keberhasilan ibu menyusui melalui pendidikan kesehatan pada ibu primipara yang berisi tentang Pengertian ASI eksklusif, Tujuan ASI eksklusif, Manfaat ASI, kandungan ASI, fisiologi laktasi, anatomi payudara, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI, faktor yang menghambat produksi ASI, faktor meningkatkan produksi ASI, demonstrasi teknik menyusui yang benar, dan memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari publikasi penelitian dengan topik yang sama, menseleksi, kemudian dipaparkan struktur penulisan publikasi penelitian tersebut dan dilakukan analisis

3.6 Waktu Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Waktu penulisan karya tulis ilmiah ini dari proses pencarian jurnal dan konsultasi jurnal pada tanggal 24 Agustus 2019. Setelah itu dilanjutkan pembuatan proposal pada awal bulan Desember 2019 dan rencana penyelesaian karya tulis ilmiah ini sampai tanggal 11 Mei 2020.

3.7 Analisis Data

Analisis data berasal dari analisis publikasi penelitian meliputi nama penulis, tahun, judul, sumber (nama jurnal), tujuan penelitian, metode penelitian (desain, sampel, kriteria inklusi dan eksklusi, instrumen penelitian, cara melakukan penelitian), hasil penelitian, kelemahan penelitian (jika ada), kesimpulan dan saran.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Literature Review

Literature Review Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Keterampilan tentang Laktasi

Hasil literature review dapat dilihat table 4.1.

Tabel 4.1

Analisis	Penelitian 1 Hasil Literature Review	Penelitian 2	Penelitian 3
Nama Penulis	Lina Oktalesmana & Zainal Munir	M Sholehah, Kholistin & Z Munir	Siti Arifatun Khasani & Isty'aroh
tahun	2019	2019	2019
Judul	Pengaruh pendekatan pemodelan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen laktasi di antara ibu primipara	Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster Terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen	Efektivitas Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro 1 dan Doro 2 Kabupaten Pekalongan.

		Laktasi	
sumber (nama jurnal atau laman publikasi penelitian)	Jurnal Aisyah : Jurnal Kesehatan Volume 4, No 2	Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung	Skripsi Program Studi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan dan ketrampilan ibu primipara tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan pemodelan.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan poster terhadap perilaku ibu primipara dalam manajemen laktasi.	Tujuan Umum : Untuk mengetahui efektifitas edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui setelah diberikan edukasi manajemen laktasi.
Metode pebelitian (desain, sampel, kriteria inklusi dan eksklusi,	Desain penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Pra- Eksperimental yang menggunakan tes pra- pos rancangan).	Desain penelitian : Desain yang digunakan adalah rancangan penelitian	Desain penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian <i>quasy</i> <i>eksperiment</i> dengan menggunakan pendekatan <i>one group</i> <i>pretes-posttest with</i>

instrument penelitian, cara melakukan penelitian	Sampel : 26 responden dengan kriteria inklusi : 1. Ibu primipara yang bayinya dirawat di perinatologi 2. Ibu primipara yang berusia 20 - 35 tahun. 3. Ibu primipara dengan pendidikan dasar hingga menengah 4. Ibu primipara yang belum pernah menyusui. 5. ibu primipara yang bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian : Kuesioner/ angket pengetahuan tentang laktasi, lembar observasi dan wawancara Cara penelitian : Tahap pertama, dengan membagikan kuesioner manajemen laktasi dan	<i>Quasi Eksperiment</i> dengan menggunakan rancangan pre-post dengan two group design. Sampel : 40 Ibu primipara, teknik sampel yang digunakan 20 pada kelompok audio visual dan 20 poster. Instrumen Penelitian : Kuesioner perilaku dalam melakukan manajemen laktasi, lembar observasi pada ketrampilan responden dalam manajemen laktasi.	<i>control group design.</i> Sampel : teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>consecutive sampling</i> dengan sampel sebanyak 40 ibu primipara. Instrumen penelitian : Lembar observasi, Lembar balik, Leaflet, Alat peraga (pantom bayi dan pantom payudara). Cara penelitian : Tahap pertama, peneliti memberikan kuesioner manajemen laktasi. Tahap kedua, peneliti mengobservasi ketrampilan menyusui dan menginstruksikan cara menyusui yang benar. Tahap ketiga, peneliti memberikan edukasi manajemen laktasi yang berisi pengertian ASI,
--	---	---	---

meminta ibu primipara untuk berlatih cara mencuci tangan, bersihkan payudara sebelum menyusui, cara menyusui bayi, bersendawa setelah menyusui. Tahap kedua, perawat ruang perinatologi menyediakan pendidikan dan menunjukan cara menyusui yang benar tentang manajemen laktasi yang berisi pengertian, manfaat menyusui, cara menyusui yang benar, dan makanan yang harus dikonsumsi oleh ibu menyusui. Tahap ketiga, perawat memberikan kuesioner manajemen laktasi dan menginstruksikan ibu primipara untuk berlatih metode	Cara melakukan penelitian : Diuji perilaku responden dan observasi ketrampilan, kemudian diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi yang berisi tentang pengertian, manfaat menyusui, teknik menyusui yang benar, memeras ASI peras, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, dan makanan yang dikonsumsi saat menyusui.	manfaat menyusui, cara menyusui yang baik, dan makanan yang ibu konsumsi saat proses menyusui Tahap keempat, memberikan kuesioner kembali dan mengobservasi ketrampilan menyusui.
--	--	---

	manajemen laktasi		
hasil penelitian	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendekatan pemodelan manajemen laktasi (p value = 0,001) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan pemodelan manajemen laktasi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Ibu menyusui.	Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.00$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pada perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dan poster.	Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i> didapatkan nilai p value sebesar 0,001(<0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui ibu di wilayah Doro 1 dan Doro 2 Kabupaten Pekalongan.
kelemahan penelitian (jika ada)	-	-	-
Kesimpulan dan saran	Kesimpulan : Melalui pendidikan kesehatan dengan pendekatan pemodelan terbukti mampu meningkatkan	Kesimpulan : Ada pengaruh perilaku ibu primipara dalam manajemen	Kesimpulan : Edukasi manajemen laktasi efektif untuk meningkatkan ketrampilan ibu

	pengetahuan dan ketrampilan ibu primipara dalam menyusui. Saran: Bagi Tenaga kesehatan diruang perinatologi untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang manajemen laktasi melalui pemodelan.	laktasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dan poster. Saran : -	menyusui. Saran : Bagi tenaga kesehatan hendaknya memberikan edukasi manajemen laktasi untuk memastikan ibu yang baru mempunyai bayi mampu menyusui dengan baik.
--	--	---	---

3.5. Pembahasan.

Pada artikel 1, 2, dan 3 sama-sama membahas manajemen laktasi yang materinya berisi pengertian, manfaat menyusui, cara menyusui yang benar, memeras ASI peras, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, dan makanan yang dikonsumsi ibu pada periode menyusui. Zuhrotul (2016) menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen laktasi meliputi ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, dan pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui. Manajemen laktasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu ibu dalam mencapai keberhasilan menyusui bayinya. Upaya ini dilakukan ada 3 tahap yaitu, antenatal, prenatal dan postnatal (Prasetyono, 2009).

Pada artikel 1, 2, 3 sama-sama dilakukan pada ibu primipara. Ibu primipara adalah ibu yang pertama kali melahirkan. Ibu primipara memiliki persiapan dan mekanisme coping yang berbeda saat menghadapi masa persalinan, masa nifas, dan menyusui. Hal ini berbeda dengan ibu multipara (ibu yang sudah pernah melahirkan). Bila ibu sudah mengetahui perawatan diri atau teknik yang akan dilakukan, maka ibu akan lebih mudah dalam melakukan perawatan diri pasca persalinan, seperti halnya pemberian ASI (Maritalia, 2017). Pemberian ASI merupakan salah satu bagian dari perawatan bayi baru lahir, kemampuan yang harus dimiliki ibu setelah melahirkan, untuk menyukseskan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan orang tua (Sartono, 2012). Ibu primipara cenderung belum mendapatkan pengalaman cara merawat bayi, sehingga dapat menyebabkan rendahnya memberikan ASI eksklusif (Juliastuti, 2011). Oleh karena itu, ibu primipara merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan penerapan manajemen laktasi pada ketiga hasil penelitian yang penulis gunakan.

Beberapa perbedaan dari ketiga artikel adalah salah satunya perbedaan latar belakang responden. Pada artikel 1 responden pada ibu primipara yang tidak bekerja. Hal ini berbeda dengan artikel 2 dan 3. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari ketiga penelitian tersebut. peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terbesar di artikel ke 1. Dimana responden adalah ibu primipara yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan status pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Pada ibu yang bekerja kemungkinan tidak memberikan ASI Eksklusif, dikarenakan kebanyakan ibu bekerja waktunya lebih sedikit, sehingga memungkinkan tidak memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang tidak bekerja umumnya melakukan tugas rutin sebagai ibu rumah tangga, begitu juga informasi yang diperoleh terbatas dibandingkan ibu yang bekerja, ibu yang bekerja akan bertukar informasi dan pengetahuan dengan rekan mereka (Triana Sari, 2018).

Perbedaan kedua pada ketiga artikel tersebut adalah dalam hal usia. Pada artikel 1 responden rata-rata berusia 20-35 tahun. Pada artikel kedua responden rata-rata berusia 19-25 tahun. Berbeda halnya dengan artikel 3 responden rata-rata berusia 20-25 tahun. Hal ini mempengaruhi perubahan perilaku adalah faktor usia. Menurut Sarwono, seiring bertambahnya umur individu maka lebih mudah untuk beradaptasi sikap dan perilaku hidupnya dengan lingkungan. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Zuhrotul (2016) bahwa diperoleh kriteria usia yang paling banyak dengan kriteria cukup, yang dilakukan pada ibu muda yang berusia rata-rata 20- 25 tahun. Sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan manajemen laktasi secara optimal, dimana pada usia tersebut merupakan masa usia dewasa awal.

Perbedaan ketiga pada ketiga artikel tersebut adalah dalam hal pendidikan. Pada artikel 1 bahwa rata-rata responden berpendidikan SMP. Pada artikel 2 berkaitan perilaku responden yang kurang sesudah di berikan pendidikan kesehatan dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi yang benar tentang manajemen laktasi yang baik dan benar. Hal tersebut disebabkan mayoritas responden berpendidikan SMP, dimana mereka hanya mendapatkan pendidikan dasar sehingga kurang mendapatkan pengetahuan kesehatan yang lebih banyak terutama tentang ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan tidak hanya mempengaruhi pendidikan seseorang, namun juga kemampuan tingkat pengetahuan seseorang, namun juga kemampuan penerimaan informasi. Setaranya tingkat pendidikan responden diharapkan dapat mempunyai kemampuan pemahaman informasi sama antar responden. Hal tersebut dapat menunjukkan dengan hasil posttest responden yang berada dalam rentang tingkat pengetahuan yang sama dan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman pendidikan kesehatan yang diberikan sesuai dengan intervensi yang diterimanya (Sriyono, 2015). Pada artikel 3 berkaitan dengan pendidikan yang mayoritas pendidikan responden yaitu SD, yang mana dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Pengetahuan yang baik dapat berasal dari pendidikan ibu yang baik pula. Tingkat pendidikan dapat membantu

seseorang dalam menerima informasi. Ibu yang berpendidikan rendah lebih lambat dalam menerima pengetahuan baru.

artikel 1, 2 dan 3 memiliki perbedaan dalam penggunaan media penyampaian pendidikan kesehatan. Pada artikel 1 menggunakan metode pendekatan pemodelan manajemen laktasi yaitu upaya pembelajaran yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk mendukung keberhasilan menyusui dengan memperhatikan perilaku orang lain dan kemudian menyalinnya, melalui pendidikan kesehatan. Pendekatan pemodelan terdiri dari attention, retention, motori reproduksi dan motivasi. Pada artikel 2 menggunakan metode audio visual dan poster. Metode audio visual adalah media gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan dan poster adalah kertas yang bergambar. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini dengan audio visual dan gambar poster. Pada artikel 3 menggunakan edukasi manajemen laktasi. Manajemen laktasi adalah upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Manajemen laktasi dimulai dari masa kehamilan sampai setelah persalinan. Dalam ketiga jurnal ini yang lebih efektif digunakan adalah dengan menggunakan metode audio visual dan poster. Media audio visual dan poster lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami (Sholehah, Kholistin, & Munir 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waldani tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan perilaku kebiasaan sarapan pagi murid SD Negeri 05 Solok Selatan menggunakan media film/video mengungkapkan hasil penelitiannya didapatkan ada perubahan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan murid tentang sarapan pagi sebelum dan setelah penyuluhan ($p < \alpha$) dan terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan murid sebelum dan setelah penyuluhan ($p < \alpha$) (Waldani, Rasyid & Agus, 2016)

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan edukasi manajemen laktasi mampu meningkatkan ketrampilan tentang laktasi.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penulis selanjutnya dapat menjadikan Karya Tulis Ilmiah Literature review ini sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian terkait penatalaksanaan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan ketrampilan tentang menyusui.

5.2.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diharapkan menjadi referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang aplikatif, khususnya dalam menyukseskan program ASI Eksklusif terutama pada ibu primipara melalui edukasi manajemen laktasi

5.2.3. Bagi Tenaga Keperawatan

Diharapkan dapat melakukan dan mengajarkan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang laktasi untuk menyukseskan pemberian ASI Eksklusif terhadap ibu primipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Syahrir.S. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar. *Al-sihah:Public Health Science Journal*, 8 (2), 20-22.
- Anggraeni, Y.E.Z. (2016). Evaluasi Manajemen Laktasi Ibu Muda Di Posyandu Rambutan 5. *The Indonesia Journal Of Health Science*, 6(2), 18-20.
- Astuti, P.E., & Adhifa, F. (2017). Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Dusun Pundong Kelurahan Srihartono Kec Pundong Kabupaten Bantul. *Program Studi D3 Kebidanan Stikes A.Yani Yogyakarta*, 14(1), 10-14.
- Astuti, S., Judistiani R., Rahmiati, L. & Susanti, A.I. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta. Erlangga
- Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2017*. Semarang
- Haryono, R. & Setyaningsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Hendrik, Y., & Putri, E. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 20-25.
- Herawati, R & Cahaya, M. (2018). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity And Neonatal*, 2(5), 11-13.
- Herdman, T.H., & Kamitsuru, S. (2015). *Diagnosa Keperawatan Definisi Dan Klarifikasi 2015-2017*. Jakarta : EGC
- Ifalahma, D. (2016). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dipuskesmas Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 8-10.

Juliastuti, R., (2011). *Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Tesis. Diambil Dari diglib.uns.ac.id

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Ibu dan Bayi*. Diambil Dari www.kemeskes.go.id

Khasani. (2019). Efektivitas Manajemen Laktasi Terhadap Ketrampilan Menyusui Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro 1 dan Doro 2 Kabupaten Pekalongan. *Skripsi Program Studi S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. 88-90.

Lina O., & Munir., Z. (2019). Pengaruh Pendekatan Pemodelan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Manajemen Laktasi Di Antara Ibu Primipara. *Jurnal Aisyah : Jurnal Kesehatan*, 4(2), 10-12.

Lestari, R.R., (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1)131-136

Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Gosyen

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika

Prasetyono, D. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press

Putra, I., & Rizky AR. (2014). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 bulan. *Jurnal Irawannasta*, 2(1), 20-23.

Rini, S., & Kumala, F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice*. Yogyakarta : Deepublish

Sari, F., Rahayu, B.T, (2017). Hubungan Pemberian Susu Fomula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Urecol Proceeding*, 42(7), 400-405.

- Sari, P.E., & Rimandini, D.K. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta : Trans Info Medika
- Sartono, A. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosar Kota Semarang. *Jurnal Gizi*, 1(1), 1-9.
- Soetjiningsih. (2014). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Sholehah., Kholistin., & Munir. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster Terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 110-117.
- Sriyono. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Yang Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Faktor Exacta*. 8 (1) 79-91
- Triana S. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Dengan Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui Di Ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang. *Ilmiah Keperawatan*, 3(3), 56-58.
- Waldani, D., Rasyid, R ., & Agus, Z. (2016). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Kebiasaan Sarapan Pagi Murid SD Negeri Solok Selatan Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7 (2). 176-181
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta : Gosen Publishing
- Widiyanto., Aviyanti., & Tyas. (2016). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(1), 25-29.
- Wiji, N.R. (2014). *ASI Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yusrina, A., & Devy, R.S. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magersari Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 4(1), 11-21.
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta : Andi Offset

Zuhrotul. (2016). Evaluasi Managemen Laktasi Ibu Muda Di Posyandu Rambutan
5. *The Indonesian Jurnal Of Health Science*, 6(2), 187-191.

LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Cuci tangan dengan sabun.		
2.	Posisi ibu dengan santai		
3.	Keluarkan ASI lalu oleskan di puting susu		
4.	Posisikan bayi dengan dipegang satu lengan.		
5.	Kepala bayi diletakkan di lengkung siku ibu		
6.	Bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.		
7.	Satu tangan bayi diletakkan dibelakang tangan ibu dan yang satu didepan		
8.	Perut bayi menempel badan ibu.		
9.	Kepala bayi menghadap ke payudara ibu.		
10.	Telinga dan lengan dalam satu garis		
11.	Tangan kanan ibu menyangga payudara kiri kemudian ibu jari dan keempat jari menekan payudara.		
12.	Bayi diberi rangsangan dengan membuka mulut lalu tempelkan puting di pipi bayi		

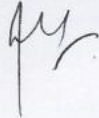
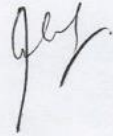
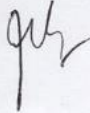
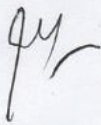
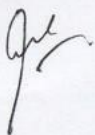
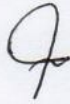
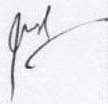
13.	Mulut bayi membuka.		
14.	Sebagian puting susu masuk ke mulut bayi.		
15.	Melepaskan payudara ketika bayi sudah menghisap.		
16.	Melepaskan isapan bayi dengan jari kelingking ibu ke sisi mulut bayi		
17.	Menyusui berikutnya dengan bergantian payudara.		
18.	Menyendawakan bayi dengan digendong tegak dan bersandar di bahu ibu ditepuk pelan punggungnya dan bisa diatas pangkuan ibu lalu ditepuk dengan pelan punggung bayi sampai bersendawa.		

Nama Mahasiswa : RISKI ERMITHA AMALIA

NIM : 17.2024.P

Nama Pembimbing : Windha Widyaastuti,MNS

Judul KTI : Literature Review Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Tentang Laktasi.

No	Tanggal Bimbingan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28/8/19	Penentuan Topik KTI		
2.	19/9/19	Revisi (ganti Asuhan Keperawatan)		
3.	30/9/19	Revisi Bab 1		
4.	2/11/19	Ganti judul penerapan manajemen laktasi untuk kelancaran Asi		
5.	19/11/19	Ganti judul penerapan manajemen laktasi untuk meningkatkan ketrampilan.		
6.	30/11/19	Revisi Bab 2 & 3		

7.	31/1/20	Siapkan ujian	7	gus
8.	31/1/20	Revisi Bab III Ganti Literature Review	7	gus
9.	23/2/20	Revisi Bab 3,4,5 Persiapan Ujian	7	gus
10.	27/4/20	Revisi Bab 3,4,5	7	gus
11.	17/5/20	Revisi Bab 3,4,5	7	gus
12.	15/7/20	ACC KTI	7	gus